Vol. 2, No. 4, Oktober 2023

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Progressive of Cognitive and Ability

http://journals.eduped.org/index.php/jpr

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Media Kartu pada Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN Kota Tegal

Imam Abdan
MAN Kota Tegal, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 29 Juli 2023
Direvisi 29 Agustus 2023
Revisi diterima 6 September 2023

Kata Kunci:

Media Kartu, Hasil Belajar, Bahasa Arab

Keywords

Card Media, Learning Results, Arabic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 di MAN Tegal dalam mata pelajaran Bahasa Arab pada tahun pelajaran 2022/2023. Hasil analisis ulangan harian menunjukkan tingkat rendah prestasi belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru memfokuskan pada pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki potensi tinggi, dengan menggunakan media kartu sebagai alternatif. Media ini dirancang untuk mempengaruhi aspek intelektual, emosional, dan minat belajar siswa. Rumusan masalah penelitian mencakup tiga pertanyaan utama terkait proses pembelajaran dengan media kartu, penerapannya, dan kesan siswa selama pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak positif dari penggunaan media kartu terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MIPA 1 di MAN Tegal. Proses pembelajaran dengan media kartu terdiri dari tiga tahap: penyajian kelas, pembagian kelompok, dan permainan menggunakan media kartu. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menerapkan media kartu. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 35% pada kondisi awal menjadi lebih dari 90% pada siklus kedua. Siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan media kartu. Mereka menyatakan rasa senang, motivasi, peningkatan wawasan, rasa penasaran, dan semangat yang lebih tinggi selama mengikuti proses pembelajaran. Secara keseluruhan, penggunaan media kartu telah membawa dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MIPA 1 di MAN Tegal.

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class XII MIPA 1 students at MAN Tegal in the Arabic language subject in the 2022/2023 academic year. The results of the analysis of daily tests show a low level of learning achievement. To overcome this, teachers focus on learning that is fun and has high potential, using card media as an alternative. This media is designed to influence students' intellectual, emotional aspects and learning interests. The research problem formulation includes three main questions related to the learning process using card media, its application, and students' impressions during learning. The aim of this research is to understand the positive impact of using card media on the Arabic language learning outcomes of class XII MIPA 1 students at MAN Tegal. The learning process using card media consists of three stages: class presentation, group division, and

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

games using card media. The research results show a significant increase in student learning outcomes after implementing card media. The percentage of students who completed increased from 35% in the initial condition to more than 90% in the second cycle. Students responded positively to learning using card media. They expressed a sense of enjoyment, motivation, increased insight, curiosity and higher enthusiasm during the learning process. Overall, the use of card media has had a positive impact in improving the Arabic language learning outcomes of class XII MIPA 1 students at MAN Tegal.

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:

Imam Abdan
MAN Kota Tegal, Indonesia
Jl. Pendidikan Pesurungan Lor, Margadana, Kota Tegal 52142
imamabdan@gmail.com

How to Cite: Abdan, Imam. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab melalui Media Kartu pada Siswa Kelas XII MIPA 1 MAN Kota Tegal**.** *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*, *2*(4) 397- 412. doi: 10.56855/jpr.v1i4.747

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengar, dan sebagainya. Dalam belajar perlu adanya aktivitas, sebab pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat sesuatu. Belajar akan lebih baik kalau siswa yang belajar mengalami atau melakukannya. Secara umum, belajar dikatakan sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Dimyati (2002:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi karena siswa mempelajari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar. Tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah (Nasution, 2003:3).

Mata pelajaran bahasa arab merupakan salah satu mata pelajaran yang isinya mencangkup mata pelajaran membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Kenyataan yang ada dilapangan, mata pelajaran bahasa arab dewasa ini mutunya masih sangat rendah, hal ini berdasarkan analisis hasil ulangan harian yang dilakukan penulis diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 MAN Tegal pada tahun pelajaran 2022/2023 dalam mapel Bahasa Arab adalah rendah. Hal tersebut ditunjukkan fakta sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ada 50%, Siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM ada 35% dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada 15%. Yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan adalah hasil belajar

siswa dalam mapel Bahasa Arab setidaknya 15% siswa mencapai nilai di atas KKM, 75% siswa mencapai nilai sama dengan KKM, dan 10% siswa mencapai nilai di bawah KKM.

Untuk meningkatkan mutu pelajaran bahasa arab, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, diantaranya yaitu dalam hal penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau siswa. Sedangkan metode yang digunakan disekolah dirasakan masih kurang menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi siswa untuk dapat mepelajari sesuatu yang baru dan asing. Hal ini menyebabkan siswa secara mentalitas menganggap bahwa bahasa arab sebagai pelajran yang sukar sehingga siwa kurang bergairah dalam belajar, serta mudah lupa terhadap kosa kata yang telah dipelajari karena method ebalajar yang hanya terfokus pada buku pelajaran.

Untuk itu perlu diterapkan suatu cara alternatif guna mempelajari bahasa arab yang kondusif dengan suasana yang cenderung reakreatif sehingga mendorong siswa untuk mengembangakan potensi kreatifitasnya. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan *media.* Suparno (1998) mendefinisikan media sebagai suatu laat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Dengan penggunaan media ini diharapkan agar informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diterima dengan mudah. Oleh karena itu media menjadi sanagt penting dalam pengajaran bahasa, karena informasi yang dikomunikasikan lewat lambang verbal saja kemungkinan terserapnya amat kecil sebab Informasi yang demikian itu merupakan informasi yang sangat abstrak sehingga sangat sulit difahami.

Salah satu media alternatif yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa adalah media kartu (*flash card*) karena penggunaan media ini sangat mudah, praktis dan bisa dipelajari setiap saat. Media ini juga sangat efektif untuk melatih keterampilan berbicara secara spontan dan sesuai dengan proses berbahasa yang diyakini merupakan proses rasa senang, tanggapan (stimulus respon). (suparno, 1988:20). Adapun efektifitas penggunaan dari metode ini tergantung pada reatifitas guru tersebut, maka kartu ini hanya sebagai hiasan dinding belaka.

Dengan pendekatan disiplin belajar "*Learning Vocabs by cards Everyday*" yaitu mempelajari kosa kata melalui kartu-kartu yang dilakukan setiap hari akan meningkatkan proses pemahaman siswa. Prroses ini akan lebih berhasil apabila ditunjang dengan sistem yang rekreatif. Tujuan dari metode ini merupakan sebuah pemenuhan dari penggunaan target bahasa secara komunikatif. Dengan melakukan metode ini, para siswa dibiasakan untuk membentuk kebiasaan baru dalam penggunaan bahasa arab tanpa adanya pengaruh-pengaruh dari bahasa asli mereka (Freeman,1986:43).

Untuk mepelajari dan memperkaya kosa akata bahasa arab, penggunaan media kartu sangat mendukung karena siswa dapat mempelajari dan menghafal kosa kata sedikit demi sedikit secara rutin melalui kartu yang mudah dan penggunaannya yang praktis, dimana guru dapat secara langsung membawa media kedalam kelas dan menyajikannya tanpa terpaku pada buku teks yang ada. Media kartu (*flash cards*) dapat membantu guru dalam proses belajar bahasa arab khususnya tentang penguasaan dan

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

pemahaman kosa kata. Pengembangan media kartu sebagai media instruksional pada mata pelajaran bahasa arab diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa MAN Tegal.

Adapun rumusan masalah dari Penelitian Tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab pada siswa kelas XII MIPA 1 MAN Tegal semester gasal tahun 2022?; (2) Apakah penerapan media kartu dapat meningkatkah hasil belajar Bahasa Arab siswa Kelas XII MIPA 1 MAN Tegal semester gasal tahun 2022?; (3) Bagaimana kesan siswa kelas XII MIPA 1 MAN Tegal selama mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan media kartu?

METODOLOGI

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 1 MAN Tegal. Jumlah keseluruhan siswa di kelas XII MIPA 1 adalah 38 siswa. Rinciannya, siswa perempuan ada 24 anak, siswa laki-laki ada 14 anak. Secara umum mereka berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu. Sehingga sebagian besar mereka (90%) tidak ada motivasi untuk melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Mereka berkeinginan untuk berhenti sekolah dan bekerja atau mengikuti kursus-kursus singkat. Motivasi belajar mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah. Hasil belajar mereka pada mapel Bahasa Arab, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (1 KD) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 50%, sama dengan KKM ada 35%, dan di atas KKM ada 15%.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan tindakan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi.

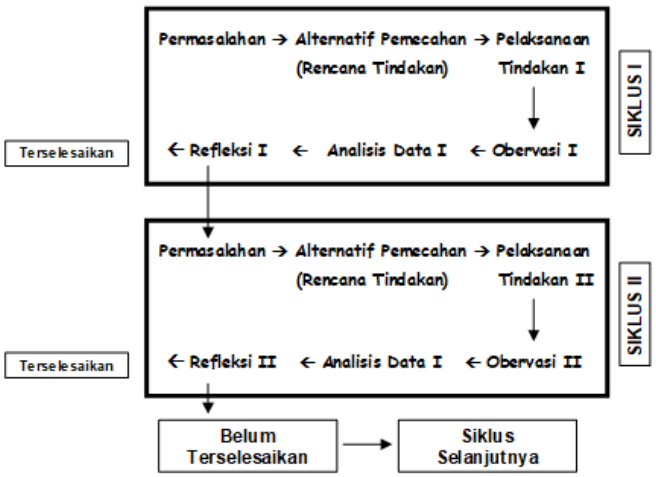

Gambar 1. Skema prosedur PTK

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Penelitian ini akan dilakukan minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan dua/tiga pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan (termasuk di dalamnya pembuatan proposal sampai pembuatan laporan). Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah adanya perubahan perilaku siswa dan kompetensi akademis yang meningkat. Berikut ini peneliti akan menguraikan prosedur dari keempat kegiatan PTK tersebut.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode Observasi, Angket, Wawancara, dan Tes dalam perolehan data hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses pelaksanaan tindakan (PBM) yang menggunakan media kartu. Pelaksanaan observasi ini, peneliti dibantu oleh beberapa teman sejawat dengan maksud agar proses pembelajaran bisa direkam sedetail mungkin dari aspek langkah-langkah pembelajaran, perilaku guru dan siswa. Untuk melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa.

2. Angket

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Angket diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai, yakni setelah selesai 3X pertemuan.

3. Tes

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah berupa tes tulis dengan soal-soal Pilihan Ganda dan Essay. Tes diberikan setelah selesai 3 X pertemuan (untuk setiap siklus).

Analisis Data

Secara umum analisis data yang dilakukan pada PTK ini melalui tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan, yang ditunjukkan dengan skema berikut ini:

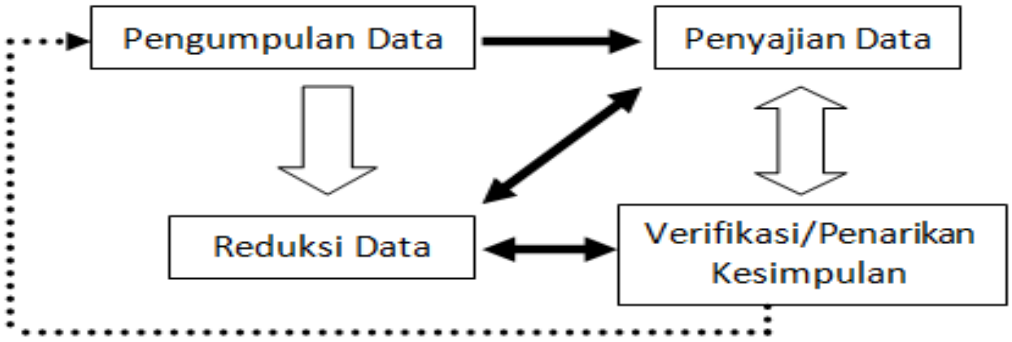

Gambar 2. Bagan prosedur analisis data

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil postes diolah dengan menggunakan deskripsi persentase. Nilai yang diperoleh siswa dirata-rata untuk menemukan tingkat pemahaman para siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Selanjutnya, pengkategorian pencapaian hasil belajar siswa dipakai dengan standar (a) belum tuntas (N<KKM), (b) tuntas (N=KKM), dan (c) melampaui (N>KKM). Lalu dihitung berapa jumlah siswa yang mendapat nilai belum tuntas, tuntas dan melampaui. Setelah diketahui jumlah masing-masing, lalu diprosentase dengan cara membagi dengan jumlah siswa dikalikan 100%. Maka akan didapatkan jumlah prosentase siswa yang mendapat nilai (a) belum tuntas, (b) tuntas, dan (c) melampaui. Rumusnya sebagai berikut:

$$BelumTuntas = \frac{\sum siswa \cdot belum \cdot tuntas}{\sum jumlah \cdot siswa} x100\%$$

$$Tuntas = \frac{\sum siswa \cdot tuntas}{\sum jumlah \cdot siswa} x100\%$$

$$Melampaui = \frac{\sum siswa \cdot melampaui}{\sum jumlah \cdot siswa} x100\%$$

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi tentang kegiatan guru dan kegiatan siswa dijadikan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan penerapan media kartu . Dan juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran setiap siklus. Perbaikan pembelajaran tersebut dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya hasil belajar dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

Data kualitatif yang diperoleh dari angket yang diisi oleh siswa setelah proses pembelajaran di setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dengan *Team Game Turnament* (TGT) direspon positif atau negatif oleh siswa. Dan selanjutnya, juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan refleksi dan perbaikan bagi guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran di kelas.

Indikator Keberhasilan

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) artinya penelitian dengan berbasis pada kelas. Dengan penelitian ini diperoleh manfaat berupa perbaikan praktis yang meliputi penanggulangan berbagai masalah belajar siswa dan kesulitan mengajar oleh guru.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Untuk mengevaluasi ada tidaknya dampak positif terhadap tindakan, diperlukan kriteria keberhasilan, yang ditetapkan sebelum tindakan dilakukan. Dari kegiatan refleksi ini, diperoleh ketetapan tentang hal-hal yang telah tercapai menjadi bahan dalam merencanakan kegiatan siklus berikutnya.

Indikator kinerja dari data kuantitatif, berupa hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Tindakan perbaikan ini dikatakan berhasil ditandai dengan: (a) nilai hasil belajar dari siklus ke siklus mengalami kenaikan, (b) siswa yang mendapat nilai ketuntasan mencapai 90%. Indikator keberhasilan juga ditunjukkan oleh kesan siswa yang semakin meningkat di setiap siklusnya. Kesan siswa tersebut ditandai oleh perasaan (a) sangat senang, (b) termotivasi, (c) tambah wawasan, (d) penasaran, (e) lebih bersemangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 1 MAN Tegal. Jumlah keseluruhan siswa di kelas XII MIPA 1 adalah 38 siswa. Rinciannya, siswa perempuan ada 24 anak, siswa laki-laki ada 14 anak. Secara umum mereka berasal dari latar belakang keluarga tidak mampu. Sehingga sebagian besar mereka (90%) tidak ada motivasi untuk melanjutkan sampai tingkat Perguruan Tinggi. Mereka berkeinginan untuk berhenti sekolah dan bekerja atau mengikuti kursus-kursus singkat. Motivasi belajar mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah. Hasil belajar mereka pada maple Bahasa Arab, dilihat dari nilai ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (1 KD) rata-rata nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM ada 50%, sama dengan KKM ada 35%, dan di atas KKM ada 15%. Kondisi awal hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XII MIPA 1 MAN Tegal.

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Rencana tindakan pada siklus 1 untuk memperbaiki hasil belajar siswa dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiga kali pertemuan (RPP lengkap terlampir). RPP dikembangkan dengan menggunakan media kartu sesuai dengan langkah-langkah yang dibahas dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan (secara detail tertuang dalam RPP) adalah sebagai berikut:

Penyajian Kelas

1) Menetapkan isi pembelajaran
2) Meninjau ulang pembelajaran sebelumnya
3) Menetapkan tujuan pembelajaran
4) Menetapkan langkah-langkah pembelajaran
5) Menjelaskan / memeragakan konsep / keterampilan baru
6) Mengevaluasi tingkat unjuk kerja siswa

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

7) Menggunakan media, alat peraga untuk menjelaskan tugas

Kelompok

1) Membentuk 5 kelompok dengan beranggotakan 7-8 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa atau etnik.
2) Tiap kelompok duduk dalam formasi yang sudah ditentukan oleh guru
3) Tiap kelompok berdiskusi untuk membuat yel-yel kelompok

Permainan dengan media kartu

1) Tiap kelompok memainkan yel-yelnya masing-masing
2) Kelompok yang lain memberi penilaian pada kelompok yang maju yel-yel secara sportif dengan kisaran nilai minimal 75
3) Guru membagi kartu untuk tiap tiap kelompok
4) Tiap kelompok diwakili setiap anggota secara bergiliran menyebutkan gambar dalam bahasa arab
5) Kelompok yang dapat menyebutkan nama gambar dalam bahasa arab dengan jumlah benar yang banyak memperoleh skor yang paling inggi.

Pelaksanaan Tindakan siklus 1

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Selasa, tanggal 23 Agustus tahun 2022, pertemuan kedua pada hari Rabu, 24 Agustus tahun 2022, pertemuan ketiga pada hari Selasa, tanggal 30 Agustus tahun 2022, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Secara umum sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan 1). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan secara optimal, yakni sebagai berikut:

a) guru belum menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran kepada siswa secara jelas.
b) Media kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran belum optimal, karena belum bervariasi.
c) Guru belum optimal dalam memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa.

2) Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini sudah sesuai dengan rencana tindakan (RPP pertemuan kedua). Berdasarkan observasi diketahui bahwa ada beberapa langkah yang belum dilakukan secara optimal. Tetapi relatif lebih baik dibanding pada pertemuan pertama, yakni:

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

a) guru belum menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran kepada siswa secara jelas
b) Media Kartu yang digunakan dalam proses pembelajaran belum optimal, karena belum bervariasi dan berwarna.
c) Guru belum optimal dalam memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa.

3) Pertemuan ketiga

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sudah sesuai rencana tindakan (RPP pertemuan ketiga). Pada pertemuan ketiga ini, pelakanaan pembelajaran relatif lebih bagus dibanding pertemuan satu dan dua. Terutama yang cukup menonjol adalah dalam memberikan umpan balik dan motivasi kepada siswa. Penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran sudah dilakukan cukup bagus. Media Kartu yang digunakan terlihat belum efektif.

Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil angket didapatkan hasil sebagai berikut:

Pertama: proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu, secara umum berlangsung sesuai dengan rencana tindakan (RPP 1,2 dan 3). Tetapi masih ada beberapa yang kurang optimal dalam pelaksanaannya, yakni: penggunaan media kartu belum optimal dan bervariasi & dalam memberi motivasi dan umpan balik masih harus ditingkatkan lagi.

Kedua: Berdasarkan hasil tes yang dilakukan (lihat lampiran daftar nilai-1), didapatkan hasil sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 15%, Siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM (Tuntas) mencapai 50%, dan Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih 35%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus 1

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus		
		Satu	Dua	Tiga
Melampaui : > KKM	15%	15%		
Tuntas : = KKM	35%	50%		
Belum tuntas : < KKM	50%	35%		

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pada siklus satu, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi awal, walaupun belum seperti yang diharapkan. Kalau dilihat pada hasil tes (lihat daftar nilai-1) ditunjukkan bahwa siswa-siswa yang hasil belajarnya melampui (>KKM) sama dengan siswa yang pada kondisi awal juga mencapai > KKM.Tetapi secara umum menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah memiliki dampak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketiga: Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa (38 angket) diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang menjawab **sangat senang** dalam mengikuti

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu, Siswa yang menjawab **termotivasi** saat mengikuti pembelajaran ada 71%, Siswa yang menjawab **tambah wawasan** setelah mengikuti pembelajaran ada 76%, Siswa yang menjawab **penasaran** dengan mengikuti pembelajaran ada 65%, dan Siswa yang menjawab **lebih bersemangat** saat mengikuti pembelajaran ada 81%.

Refleksi siklus 1

Dari hasil tes menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi belum sesuai dengan yang ditargetkan, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada PTK ini, yakni siswa yang mencapai nilai sama dengan KKM (tuntas) lebih dari 90%. Dalam hal ini masih mencapai 65% (15% + 50%). Jadi masih kurang 25%. Walaupun kesan siswa cukup positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Maka harus dilakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua. Untuk melakukan perbaikan tindakan, maka peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan diskusi-refleksi untuk menemukan solusi dalam perbaikan tindakan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-satu, yakni: penggunaan media kartu belum optimal dan bervariasi, dalam memberi motivasi dan umpan balik masih harus ditingkatkan lagi.

Dengan menggunakan bahan-bahan tersebut, peneliti dan dibantu oleh teman sejawat (kolaborator) melakukan diskusi-refleksi untuk memberikan solusi perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus ke-2. Hasil diskusi-refleksi tersebut didapatkan hal-hal sebagai berikut: Tidak mengubah langkah-langkah pembelajaran, Guru seharusnya membuat media kartu efektif untuk memperkuat penjelasan dan mempermudah siswa dalam memahami materi, dan Guru merencanakan metode motivasi dan menerapkannya kepada siswa.

Siklus II

Perencanaan Tindakan siklus 2

Pada siklus ke-2 ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang secara umum sama dengan langkah-langkah pada siklus ke-1. Langkah-langkah tersebut dituliskan dalam RPP 1,2, dan 3. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada siklus ini sama dengan siklus ke-1 (lihat RPP 1,2, dan 3 pada lampiran). Tetapi berdasarkan hasil refleksi di siklus ke-1, guru (peneliti) harus: merancang dan membuat media/alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap pengerjaan tugas-tugas dan merancang cara-cara memotivasi siswa.

Pelaksanaan Tindakan siklus 2

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tiga observer (teman sejawat), dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dan hasil refleksi siklus ke-1 dalam tiga kali pertemuan, yakni pertemuan pertama hari Selasa, tanggal 13 September tahun 2022, pertemuan kedua pada hari Rabu, tanggal 14 September tahun 2022, pertemuan

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

ketiga pada hari Selasa, tanggal 20 September tahun 2022, ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Pertemuan pertama

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung sesuai dengan rencana (lihat lembar observasi). Tindakan perbaikan yang direncanakan pada siklus kedua ini, bisa dilaksanakan dengan baik, yakni: media pembelajaran telah mendukung dalam memudahkan siswa, motivasi dan ice breaking tampak cukup berpengaruh.

2) Pertemuan kedua

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung sesuai dengan rencana (lihat lembar observasi). Dan tindakan perbaikan seperti yang direncanakan sudah berjalan dengan baik, seperti pada pertemuan pertama.

3) Pertemuan ketiga

Secara umum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama ini berlangsung sesuai dengan rencana (lihat lembar observasi). Dan tindakan perbaikan seperti yang direncanakan relatif lebih baik dari pelaksanaan pada pertemuan pertama dan kedua.

Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 2

Berdasarkan hasil observasi, hasil tes, dan angket di akhir siklus ke-2 didapatkan data sebagai berikut:

Pertama: Proses pembelajaran sudah sesuai dengan rencana, dan rencana tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus ke-satu pun sudah dilaksanakan dengan baik. Jadi pada siklus ke-2 ini relatif mendekati sempurna sesuai dengan yang direncanakan pada siklus ke-1.

Kedua: Berdasarkan hasil tes yang dilakukan (lihat lampiran daftar nilai-2), didapatkan hasil sebagai berikut: Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM mencapai 20%, Siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM (Tuntas) mencapai 75%, dan Siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM masih 5%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus 1

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus		
		Satu	Dua	Tiga
Melampaui : > KKM	15%	15%	20%	
Tuntas : = KKM	35%	50%	75%	
Belum tuntas : < KKM	50%	35%	5%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari kondisi awal, siklus ke-1 dan siklus ke-2, hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Pada siklus ke-2 hasilnya sudah seperti yang diharapkan, yakni siswa yang mencapai nilai tuntas sudah melebihi 90% (75% + 20% = 95%). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Ketiga: Berdasarkan angket yang disebarkan kepada siswa (38 angket) diperoleh data sebagai berikut: Siswa yang menjawab sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *media kartu* ada 89%, Siswa yang menjawab termotivasi saat mengikuti pembelajaran ada 84%, Siswa yang menjawab tambah wawasan setelah mengikuti pembelajaran ada 81%, Siswa yang menjawab penasaran dengan mengikuti pembelajaran ada 81%, dan Siswa yang menjawab lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran ada 89%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kesan yang positif; dan kesan tersebut meningkat dibanding pada siklu ke-1. yakni mereka sangat senang, termotivasi, tambah wawasan, penasaran dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu. Untuk lebih jelas peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kesan siswa pada siklus ke-1 dan ke-2

No	Kesan Siswa	Siklus ke-	
		1	2
1	Sangat senang	76%	89%
2	Termotivasi	71%	84%
3	Tambah wawasan	76%	81%
4	Penasaran	65%	81%
5	Lebih bersemangat	81%	89%

Refleksi siklus 2

Dari hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil tes, dan hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung seperti yang diharapkan, yakni pembelajaran dengan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan kesan siswa sangat positif. Dengan demikian siklus dihentikan sampai pada siklus ke-2.

Pembahasan

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai bentuk dan langkah kegiatan.

Tahap-tahap belajar menggunakan media kartu menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah *media kartu* harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Artinya, guru memiliki peran sentral di sini. Guru harus bisa merancang secara kreatif pada setiap langkah media kartu. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah media kartu sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan kreativitas dan inovasi, yakni (a) penggunaan media kartu pembelajaran dalam rangka untuk mempermudah pemahaman siswa, (b) cara/metode pemberian umpan balik dan motivasi. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek hasil belajar siswa dan kesan positif siswa terhadap pembelajaran.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (a) membuat media kartu pembelajaran kreatif, (b) merancang metode pengerjaan soal-soal, dan (c) melakukan motivasi sesuai dengan metode yang benar.

Gambar 1. Diskusi kelompok membahas gambar pada kartu untuk di bahasa arabkan

Siklus Kedua:

Pada siklus kedua ini diterapkan media kartu seperti pada siklus kesatu, tetapi telah diperbaiki dalam tiga aspek, yakni (a) media, (b) motivasi. Maka hasilnya semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil belajar siswa kondisi awal dan siklus 1

Hasil Belajar	Kondisi Awal	Siklus	
		Satu	Dua
Melampaui : > KKM	15%	15%	20%
Tuntas : = KKM	35%	50%	75%
Belum tuntas : < KKM	50%	35%	5%

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu dan siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

Gambar 4. Siswa membacakan kartu yang diberikan guru

Hal tersebut logis, sebab secara emosional (psikhis), siswa merasakan bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan, menantang, dan membuat penasaran, sehingga siswa menjadi termotivasi untuk melakukannya. Hal ini jelas terlihat bagaimana kesan siswa terhadap proses pembelajaran dengan media kartu ini.

Tabel 5. Kesan siswa pada siklus ke-1 dan ke-2

No	Kesan Siswa	Siklus ke-	
		1	2
1	Sangat senang	76%	89%
2	Termotivasi	71%	84%
3	Tambah wawasan	76%	81%
4	Penasaran	65%	81%
5	Lebih bersemangat	81%	89%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa kesan siswa yang semakin positif hasil belajar siswa semakin meningkat. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Beberapa disimpulkan sebagai berikut:(1) Proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu adalah sebagai berikut: Tahap 1: Penyajian kelas, Tahap 2: Kelompok, Tahap 3: Permainan mengunakan media kartu; (2) Dengan menerapkan media kartu, hasil belajar siswa kelas XII MIPA 1 MAN Tegal semester Gasal tahun 2022 mapel Bahasa Arab mengalami peningkatan dari kondisi awal, siklus kesatu dan siklus kedua. Peningkatan tersebut adalah sebagai berikut: Pada kondisi awal siswa yang belum tuntas ada 50%, siswa yang tuntas ada 35% dan siswa yang melampaui ada 15%. Pada siklus kesatu, siswa yang belum tuntas ada 35%, siswa yang tuntas ada 50% dan siswa yang melampaui ada 15%. Pada siklus ketiga, siswa yang belum tuntas ada 5%, siswa yang tuntas ada 75% dan siswa yang melampaui ada 20%. Dengan demikian sampai pada siklus kedua, siswa yang hasil belajarnya tuntas mencapai lebih dari 90%; (3) Kesan

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

siswa selama mengikuti proses pembelajaran dari siklus kesatu dan kedua positif, yakni sebagai berikut: (a) siswa yang merasa sangat senang pada siklus kesatu ada 76% dan siklus kedua ada 89%, (b) siswa yang termotivasi pada siklus kesatu ada 71% dan siklus kedua ada 84%, (c) siswa yang merasa ada tambahan wawasan pada siklus kesatu ada 76% dan siklus kedua ada 81%, (d) siswa yang merasa penasaran pada siklus kesatu ada 65% dan siklus kedua ada 80%, (e) siswa yang merasa lebih bersemangat pada siklus kesatu ada 81% dan siklus kedua ada 89%.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Arab lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan media kartu memerlukan persiapan yang cukup matang, yakni berupa persiapan media pembelajaran yang mempermudah pemahaman siswa dan pemberian motivasi efektif; (2) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

As'ari, A. R. (2014). *Mengupayakan Pembelajaran yang Sesuai Tuntutan Kurikulum 2013.* Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan, Kerjasama Dinas Pendidikan Kota Waringin Barat dan Universitas Palangkaraya, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, 27 September.

Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Rudi Susilana, M.Si dan Cepi Riyana, M.Pd. 2007. Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian, Seri Pembelajaran Efektif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana, Prenada Media Group.

Supardi dan Suharjono (2011). Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Permenpan dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009. Yogyakarta: Andi Ofset.

Suprijono, Agus (2011), Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wina Sanjaya, DR., M.Pd., 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

e-ISSN: 2962-1631
p-ISSN: 2961-9912

BIOGRAFI PENULIS

Drs. H. Imam Abdan, M.M. Lahir di Karanganyar, 5 Oktober 1966. Lulus dari IKIP Negeri Jakarta S-1 (1990) dan Lulus S-2 UDINUS Semarang, (2013). Pengalaman mengajar di SMA & SMK Muhammadiyah Tegal (1990 - 1998), (C)PNS MTsN Model Babakan Kab Tegal (1998 - 2003), Guru PNS Mutasi di MAN Kota Tegal (2003 - sekarang), PGRI Cab Kemenag Korbid Kader danOrganisasi (2012 - 2017), MGMP Bahasa MAN Kota Tegal (2014 - 2019 dan 2019 - 2024), Komite SMAN 1 Tegal Sie Usaha (2019 - 2021), FKUB Kota TegalDivisi Litbang (2010-2015). Email: imamabdan@gmail.com